

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Bangkir Kecamatan Dampal Selatan

Andi Nurhaeda, Lukman Najamuddin, dan Abduh.H.Harun

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bangkir pada mata pelajaran IPS. Salah satu factor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam mengajarkan IPS di kelas IV SD Negeri 3 Bangkir. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh Dari hasil tindakan Siklus I. Nilai Rata-rata 71.15, siklus II nilai rata-rata 80,77 dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 11,95 . Jika dilihat dari standar KKM pembelajaran IPS yaitu 70 maka tingkat efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses berhasil sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Bangkir.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Keterampilan Proses

I. PENDAHULUAN

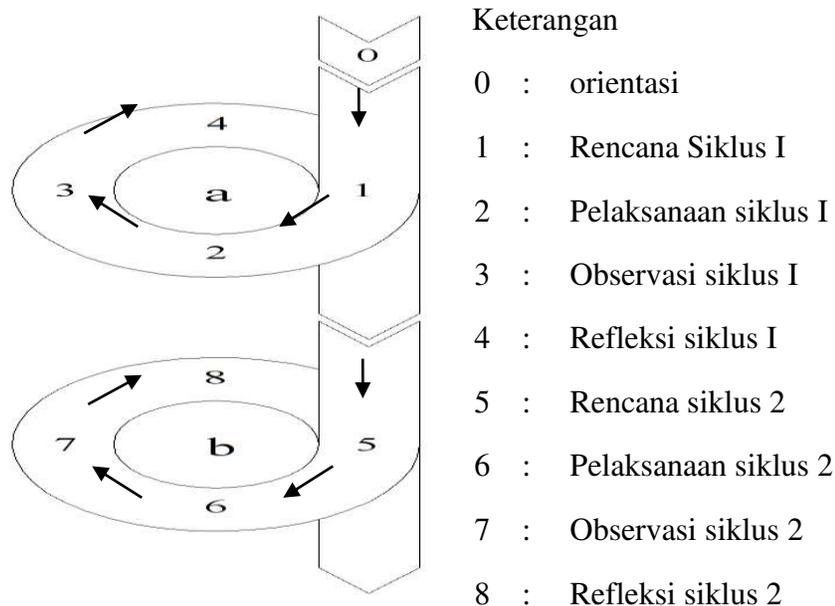
Hasil pembelajaran siswa cenderung rendah. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami, mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti sehingga hasil pembelajaran menjadi rendah. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV SDN 3 Bangkir, dengan nilai rata-rata 62,82 pada semester ganjil 2011/2012 (SD Negeri 3 Bangkir, Tahun Ajaran 2011/2012).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPS masih di bawah dari standar ketuntasan (75,00). Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan melalui pendekatan keterampilan proses. Pendekatan ini dapat memotivasi, memusatkan perhatian pada objek materi yang disajikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus berulang. Adapun alur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Depdiknas, 2003:19).

Diagram alur desain penelitian ini di tunjukan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Bangkir. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 26 Orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: a). perencanaan tindakan, b). pelaksanaan tindakan,c). observasi, dan d).refleksi.

a. Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1). Daya serap individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = X/Y * 100 \%$$

Dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu $\geq 65 \%$ (sumber: SDN 3 Bangkir)

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

dengan: $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK= Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata $\geq 80\%$ (Sumber: SDN 3 Bangkir)

3). Daya Serap Klasikal

Analisa data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100 \%$$

dengan : $\sum P$ = Skor Total Persentase

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK= Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi daya serap klasikal $\geq 60\%$
(Sumber: SDN 3 Bangkir).

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1). Mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dan guru digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \dots\dots$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

80% < NR ≤ 100%	: Sangat Baik
60% < NR ≤ 80%	: Baik
40% < NR ≤ 60%	: Sedang
0% < NR ≤ 40%	: Kurang (Hadi, 2000:10)

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2). Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian sekumpulan data yang diolah menjadi informasi. Setelah dikumpulkan, data kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

3). Verifikasi / Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum diterapkannya metode Pendekatan Keterampilan Proses di kelas IV SD Negeri 3 Bangkir pada mata pelajaran IPS nilai siswa sangatlah rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari daftar nilai siswa pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Bangkir. Pada kondisi pra siklus, guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajarannya. Siswa hanya mendengarkan dan menyimak apa yang dikatakan dan diajarkan oleh guru. Setelah guru menyampaikan pembelajarannya di depan kelas, guru memberikan contoh soal untuk dikerjakan secara individu oleh masing-masing siswa. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru pada percobaan contoh soal, hanya ada beberapa siswa yang dinilai oleh guru dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sedangkan sebagian besar siswa bisa dikatakan sebagai *follower* saja karena nilai yang mereka dapatkan tidak memenuhi standar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini. Terkadang terlihat rasa malas dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Setelah diadakan ulangan harian, nilai yang didapat siswa tidak jauh dari nilai contoh soal yang diberikan sebelumnya.

Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I merupakan siklus awal yang dijalankan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga membutuhkan waktu bagi guru untuk memperkenalkan metode Keterampilan Proses kepada siswa. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS antara lain adalah apersepsi, kegiatan inti dan evaluasi. Berdasarkan pengamatan dalam kondisi awal masih ada penelitian berikutnya tersebut dapat diketahui bahwa teknik penilaian yang digunakan guru dan peneliti untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa adalah dengan memberikan tes pilihan ganda. Tes evaluasi diadakan jika materi sudah selesai, dan sebelumnya diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa. Guru juga

sering memberikan tugas, baik tugas individu ataupun tugas kelompok. Bentuk soal yang biasa digunakan adalah bentuk pilihan ganda, uraian singkat, dan soal essay. Tentunya soal-soal yang diberikan masih dalam materi yang disampaikan oleh guru dan peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I berisi pada kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I yaitu materi Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya. Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x40 menit). Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai kolaboran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diadakan dahulu tes awal dan setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan tes akhir.

c. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada awal dan akhir siklus I. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus I mengalami peningkatan dibandingkan tes awal setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses yaitu mencapai 61,54% (16 Orang) dan yang belum tuntas sebanyak 38,46% (10 Orang). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,15. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 sebanyak 4 orang (15,38%) dan nilai terendah yaitu 60 sebanyak 1 orang (3,84%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi pembelajaran belum optimal sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Hasil catatan lapangan pada siklus I ada beberapa hal yang muncul yaitu siswa dapat mengetahui Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya, tapi masih ada siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan. Dalam mengerjakan tugas, siswa antusias, tapi masih banyak yang kesulitan memahami tes. Adapun hasil wawancara dengan siswa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui Pendekatan Keterampilan Proses dapat memotivasi untuk belajar, berpikir kritis, dan membiasakan untuk belajar mandiri.

2. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Data hasil observasi terhadap siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bangkir dapat dilihat pada Tabel 4.

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Untuk mempermudah analisis, kriteria sangat baik diberi nilai 4, baik bernilai 3, kurang bernilai 2, dan sangat kurang bernilai 1. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi nilai total dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100, yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai Maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

$90 \geq \leq 100$: Sangat Baik

$70 \geq \leq 89$: Baik

$60 \geq \leq 69$: Cukup

$0 \geq \leq 59$: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi pengamat yang diperoleh adalah 47 dan nilai maksimal 64. Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh adalah 73,43 %. Berarti taraf keberhasilan kegiatan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk kategori BAIK.

3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tabel 1. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No	Kesulitan Guru	Kesulitan Siswa	Saran / Perbaikan
1	Pengalokasian Waktu	Siswa kurang optimal dalam penyampaian pendapat	Waktu harus lebih diatur
2	Kurang dalam penguasaan siswa	Siswa kurang aktif dalam mengemukakan	Memberikan rangsangan yang berhubungan

		pendapat baik teman diskusi maupun perindividu	dengan materi ajar berupa keterampilan proses
--	--	---	--

3. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru mata pelajaran IPS melakukan beberapa persiapan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. seperti pada siklus I, beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi IPS kelas IV SD Negeri 3 Bangkir semester genap yaitu Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian berupa alat tes dan lembar observasi, secara jelas, disajikan pada lampiran penelitian ini.

a. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II berisi pada kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II yaitu materi Ketampakan alam dan keberagaman sosial budaya. Tindakan siklus II dilaksanakan hari Rabu, 5 Juni 2013. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai kolaboran. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x40 menit). Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir siklus II.

b. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

1. Tes hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hasil tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui bahwa ketuntasan belajar siklus II yaitu mencapai 100% (26 Orang) diperoleh melalui tes setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu 80,77. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 88 sebanyak 1 orang dan nilai terendah yaitu 74 sebanyak 2 Orang. Hasil deskripsi data

menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan menunjukkan hasil BAIK, sebab keseluruhan nilai siswa TUNTAS dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Dari hasil deskripsi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan lancar, permasalahan yang terjadi disiklus I sudah tidak terjadi disiklus II yaitu ketika memahami materi siswa sudah langsung tanggap terhadap materi tersebut dan pada saat diberikan tugas mengerjakan tes langsung dikerjakan dan tidak ada yang kesulitan belajar.

2. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses. Data hasil observasi terhadap siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bangkir.

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Untuk mempermudah analisis, kriteria sangat baik diberi nilai 4, baik bernilai 3, kurang bernilai 2, dan sangat kurang bernilai 1. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi nilai total dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100, yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut.

$90 \geq \text{Nilai} \leq 100$: Sangat Baik
$70 \geq \text{Nilai} \leq 89$: Baik
$60 \geq \text{Nilai} \leq 69$: Cukup
$0 \geq \text{Nilai} \leq 59$: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi nilai total yang diperoleh adalah 53 dan nilai maksimal 64. Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh adalah 82,81%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk kategori BAIK.

4. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus II harus diulangi atau sudah berhasil. Refleksi yang dilakukan pada Pendekatan Keterampilan Proses dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Bangkir pada Materi Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya meliputi aspek hasil. Berikut ini akan disajikan hasil refleksi siklus II yang telah dilaksanakan.

a. Refleksi Hasil Tindakan pada aspek proses

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti beberapa kekurangan yang ditemui disiklus I sudah tidak ditemui disiklus II artinya pelaksanaan siklus II sudah berhasil.

1. Tahap Finalisasi

Dari hasil akhir tindakan pada siklus II diperoleh skor paling tinggi 88 dan skor paling rendah 74. Jika dibandingkan dengan skor akhir tindakan pada siklus I, sudah nampak adanya peningkatan. Pada hasil akhir siklus I, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 60. Rata-rata skor tes pada akhir tindakan siklus I adalah 71,15 sedangkan rata-rata skor tes siklus II adalah 80,77. Jadi terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 11,95 poin pada skala 100. Peningkatan skor yang diperoleh pada siklus II.

Berdasarkan beberapa refleksi yang diuraikan tersebut, maka diperoleh bahwa pembelajaran Siklus II telah mencapai Kriteria keberhasilan BAIK dari segi pendekatan Keterampilan Proses dan dari segi hasil belajar. Dengan demikian siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil. Peneliti dan Guru (Kolaboran) pada Pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 3 Bangkir bersepakat bahwa tidak perlu pengulangan siklus.

Keberhasilan pembelajaran dari segi Pendekatan Keterampilan Proses sudah mencapai kualifikasi BAIK dari segi kegiatan guru dan siswa. Hasil akhir Siklus II skor tertinggi 88 dan skor terendah 76, skor ini sudah diatas KKM yang ditentukan yaitu 70. Rata-rata skor akhir tindakan mencapai 80,77 sudah diatas skor rata-rata satu kelas ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian Pembelajaran IPS Materi “Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya hasil pengamatan dinyatakan sudah **TUNTAS**. Hal ini penelitian selesai.

Pembahasan

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau ceramah. Membuat siswa bosan dan jenuh. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat lebih menarik perhatian dan

minat siswa. Metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Bangkir adalah menggunakan metode , pendekatan keterampilan proses yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, dengan Materi Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat memilih media pembelajaran serta media yang cocok dengan materi atau bahan ajaran. Dalam pembelajaran IPS salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media belajar berupa perangkat pembelajaran dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa terbiasa melatih gerak motorik dan intelegensi karena dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat memberikan siswa kesempatan seluas-luasnya untuk memecahkan masalah IPS dengan strateginya sendiri. Sedangkan penggunaan media dalam pembelajaran IPS sangat menunjang, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa lebih mudah memahami Materi Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya.

Antara siklus I, siklus II mempunyai hubungan yang erat sekali. Dari Pendekatan yang dilakukan memberikan peningkatan terhadap kemampuan dan minat siswa terhadap Pembelajaran IPS. Awalnya siswa diberi materi Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya kemudian membentuk kelompok yang terdiri dari 4 s/d 5 orang dan diberi tugas masing-masing kelompok. Setelah hasil yang diperoleh sudah cukup maka selanjutnya siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal pilihan ganda.

Pada siklus I, ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan tugas kelompok dan perindividu, nampak bahwa rata-rata siswa sebagian sudah mampu melakukannya, dan dilihat dari hasil yang diperoleh dari evaluasi pun juga sudah cukup bagus sekitar 71.15%, sehingga dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II, ketika diberikan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok, awalnya siswa bingung dengan maksud tugas yang diberikan, kemudian setelah guru memberikan penjelasan, akhirnya siswa mampu melakukan tugas yang diberikan oleh guru dan peneliti, dan hasil yang diperoleh sekitar 80.77%. Untuk itu tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil Tindakan

Berdasarkan rangkaian tindakan yang telah dijalankan oleh peneliti, dari masing-masing tindakan yang dilakukan adalah berbeda. Hal ini dilakukan sebagai upaya evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan refleksi yang didapat dan juga hasil observasi lapangan. Namun, penerapan pembelajarannya sama, yang berbeda hanyalah pelaksanaan tindakannya. Tiap siklus terjadi peningkatan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan metode pembelajaran baru yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilaksanakan, mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, memperlihatkan suatu peningkatan. Kemudian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan :

- a. bahwa pada dasarnya siswa menyenangi pembelajaran IPS, mereka mampu menemukan sisi suatu kelebihan dalam belajar Ketampakan Alam dan Keragaman sosial budaya melalui tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Adanya kesulitan pada siswa, mungkin disebabkan karena kurangnya latihan dan kurangnya variasi guru dalam mengajar, sehingga membuat siswa bosan sehingga pada saat diterapkannya pendekatan keterampilan proses siswa sudah tidak merasa bosan karena siswa sudah merasa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan dilihat dari pencapaian siswa pada siklus II sebesar 100 % siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas sebesar 88,77%.
- b. Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses tercapai melebihi KKM yaitu 70 pencapaian siswa 100% peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,95. Artinya berhasil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Kepala SD Negeri 3 Bangkir Kelas IV dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (1993) *Teknik Penelitian dan Aplikasinya*. Rosda Karya: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Kelas I*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, SB.2000. *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Emiawan 1986. *Model pembelajaran keterampilan proses*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Iskandar (1996). *Keterampilan proses*. Jakarta: Rineke Cipta
- Nur, 1995. *Penerapan Keterampilan Proses*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Poerwadarmita (1990) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman (2001). *Keterampilan Proses*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana (2002) *Metode Statistika*. Bina Ilmu: Surabaya
- Zamroni (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing